

BAB IV

FAKTOR PENYEBAB KELUAR AS DARI NEGOSIASI TPP

Pada bab empat ini, penulis akan menjelaskan penyebab keluarnya Amerika Serikat dari negosiasi TPP. Penyebab tersebut adalah salah satunya dipengaruhi oleh pengusaha manufaktur di Amerika Serikat. Bab ini menerangkan bagaimana para pengusaha di Amerika Serikat dapat memberikan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan terkait keanggotaan Amerika dalam negosiasi TPP. Dalam pengambilan keputusan penarikan Amerika Serikat dari negosiasi TPP yang dilakukan oleh Presiden Donald Trump, keputusannya didorong atau dipengaruhi oleh para pengusaha-pengusaha Amerika Serikat khususnya perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur. Hal ini dikarenakan sebelum Presiden Trump melakukan pendandatanganan terhadap perintah eksekutif untuk melakukan penarikan Amerika Serikat dari negosiasi TPP, Trump terlebih dahulu melakukan pertemuan dengan para pengusaha Amerika Serikat yang bergerak dalam sektor manufaktur seperti yang dilansir Washington Post pada tanggal 23 Januari 2017. Pertemuan tersebut merupakan salah satu bukti bahwa terdapat proses negosiasi yang dilakukan Trump terkait dengan bisnis di Amerika Serikat. Pertemuan yang dilakukan antara Presiden Trump dengan kedua belas pemimpin perusahaan terbesar di Amerika Serikat tersebut adalah penindaklanjutan janji kampanye Donald Trump yaitu "*America First*" (Feloni, 2017). Pada pertemuan tersebut Donald Trump tidak sembarang mengundang para pengusaha untuk datang dan melakukan perundingan, akan tetapi dua belas pengusaha yang diundang oleh Presiden Trump adalah para pengusaha atau perusahaan yang memberikan sumbangan untuk membantu Donald Trump memenangkan pemilihan presiden di Amerika Serikat pada akhir tahun 2016. Untuk lebih memahami bagaimana para pengusaha di Amerika Serikat dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan Donald Trump

untuk menarik diri dari negosiasi TPP, maka penulis akan memaparkannya dalam dua sub bab berikut ini.

A. Pengaruh dari Pengusaha Manufaktur AS

Dalam pertemuan yang dilaksanakan pada 23 Januari 2017 di Gedung Putih, Donald Trump mengundang dua belas pemimpin dari perusahaan yang ternama di Amerika Serikat. Dua belas pemimpin perusahaan manufaktur terbesar di Amerika Serikat yang hadir dalam pertemuan tersebut adalah Elon Musk, Mark Fields, Marillyn Hewson, Andrew Liveris, Kevin Plank, Michele Dell, Mario Longhi, Jeff Fettig, Alex Gorsky, Klaus Kleinfeld, Wendell Weeks, dan Mark Sutton (Feloni, 2017). Para pengusaha tersebut merupakan nama-nama yang sudah tidak asing lagi bagi dunia bisnis internasional dimana produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaannya telah menguasai pasar internasional. Perusahaan yang mereka jalankan merupakan perusahaan yang telah mendunia sehingga banyak juga pesaing dari berbagai negara. Untuk lebih jelasnya mengenai kedua belas pengusaha yang hadir dalam perundingan tersebut, serta perusahaan apa yang sedang mereka jalankan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 1
 12 Pemilik Perusahaan yang Melakukan Perundingan
 dengan Presiden Donald Trump di Gedung Putih

No	Nama Perusahaan	Pemilik Perusahaan	Jenis Perusahaan
1.	SpaceX	Elon Musk	Teknologi luar angkasa
2.	Tesla Motors		Mobil listrik
3.	SolarCity		Teknologi tenaga surya
4.	OpenAI		Teknologi kecerdasan buatan
5.	Ford Motor Company	Mark Fields	Kendaraan
6.	Lockheed Martin	Marillyn Hewson	Persenjataan
7.	Dow Chemical	Andrew Liveris	Perusahaan kimia dan pertanian
8.	Under Armour	Kevin Plank	Perusahaan peralatan olahraga dan pakaian jadi
9.	Dell Technologies	Michele Dell	Perusahaan teknologi informasi
10.	US Steel	Mario Longhi	Perusahaan baja
11.	Whirlpool	Jeff Fettig	Produsen alat rumahan
12.	Johnson & Johnson	Alex Gorsky	Produsen peralatan medis, farmasi, dan produk perawatan pribadi
13.	Arconic	Klaus Kleinfeld	Perusahaan aluminium
14.	Corning	Wendell Weeks	Produsen kaca dan keramik
15.	International Paper	Mark Sutton	Perusahaan kertas dan bubur kertas

Dari Tabel 4.1 kita tahu bahwa perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang memiliki pangsa pasar internasional dengan puluhan ribu pekerja. Perusahaan-perusahaan di atas merupakan perusahaan terbesar di Amerika Serikat yang memberikan sumbangan yang cukup besar bagi negara tersebut. Perusahaan dibidang manufaktur ini menyumbang sebesar 1.955,5 miliar dolar Amerika Serikat pada tahun 2017, angka ini menempati posisi terbesar keempat sektor penyumbang GDP negara Amerika Serikat (TheStatisticsPortal, 2018). Untuk produk-produk otomotif perusahaan Amerika Serikat seperti Tesla dan juga Ford pangsa pasar mereka adalah berbasis ekspor. Pada tahun 2017, perusahaan Ford mengekspor produk mobilnya ke berbagai negara seperti Tiongkok, Inggris, Kanada, German, Brazil, ASEAN, Turki, Argentina, India, Meksiko, Australia, dan Rusia, serta menjual produknya paling banyak ke dalam negeri (TheStatisticsPortal, Ford's vehicle sales in FY 2017, by major country (in 1,000 units), 2018). Ford akan menghadapi saingan dari produk otomotif dari negara Jepang yang terkenal yaitu seperti dari perusahaan Toyota, Honda, Daihatsu, dan beberapa perusahaan lainnya.

Kita dapat melihat perbandingan dari hasil penjualan produk otomotif antara Perusahaan Ford dan Perusahaan Toyota di tahun 2017 dimana pangsa pasarnya adalah berbasis pada ekspor. Menurut laporan tahunan dari perusahaan Ford, total penjualan Perusahaan Ford pada tahun 2017 adalah mencapai 6,607 juta unit ke berbagai kawasan Amerika, Timur Tengah, Eropa, dan juga ke kawasan Asia. Sedangkan dari laporan tahunan penjualan Perusahaan Toyota pada tahun 2017 mendekati angka 10 juta unit ke wilayah Amerika Utara, Eropa, Asia, dan beberapa kawasan lainnya. Perusahaan Ford dan juga Toyota ini mempunyai pasar yang sama di beberapa kawasan, yaitu di Amerika Utara dan Asia, dimana beberapa negara di kawasan Amerika Utara yaitu Amerika Serikat, Kanada, dan juga Meksiko merupakan negara yang

tergabung dalam anggota negosiasi TPP. Di kawasan Asia, negara seperti Malaysia, Singapura, dan juga Vietnam juga merupakan anggota dari negosiasi TPP. Jika Amerika Serikat masuk dalam negosiasi TPP ini, perusahaan Ford akan menghadapi Perusahaan Toyota yang berasal dari Jepang yang juga merupakan anggota dari negosiasi TPP ini. Kita dapat melihat bahwa jumlah penjualan yang berhasil dicapai oleh Perusahaan Toyota jauh lebih unggul daripada jumlah penjualan Perusahaan Ford asal Amerika Serikat. Adanya regulasi dalam negosiasi TPP yang akan mempermudah suatu negara dalam menjalankan perdagangan internasional tentunya akan semakin mempermudah untuk Jepang memasarkan produknya ke sesama negara-negara anggota TPP, khususnya untuk memasarkan produk dari Perusahaan Toyota untuk masuk ke Amerika Serikat yang akan menggeser pangsa pasar dari Perusahaan Ford Sendiri. Pada bulan Juni 2018 ini penjualan mobil dari Perusahaan Ford di Amerika Serikat mencapai angka 229.537 unit (Statista, 2018). Sedangkan untuk penjualan mobil dari Perusahaan Toyota di Amerika Serikat pada Juni 2018 adalah sejumlah 209.601 unit (Statista, Toyota's vehicle sales in the United States in June 2017 and June 2018, by segment, 2018). Penjualan mobil dari Perusahaan Ford di Amerika Serikat lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan mobil dari Perusahaan Toyota, jika Amerika masuk dalam anggota negosiasi TPP dikhawatirkan akan menggeser posisi Ford sebagai perusahaan yang menjual produk mobil paling banyak di Amerika pada bulan Juni 2018.

Seperti Ford Motor Company, Dell Technologies, US Steel, Whirlpool, International Paper dan perusahaan lainnya yang hadir dalam pertemuan tersebut memiliki saingan yang berat jika Amerika masuk dalam kerjasama TPP. Perusahaan tersebut akan menghadapi pesaing-pesaing seperti Kanada dan Meksiko dimana negara-negara tersebut mempunyai industri yang besar. Terdapat pula pesaing lainnya dari Malaysia dan Myanmar dengan buruh

yang dapat digaji dengan upah yang lebih murah. Murahnya upah buruh membuat biaya produksi semakin rendah, hal ini membuat biaya produksi juga turun sehingga harga jual suatu produk dari perusahaan akan lebih murah. Dengan harga yang lebih murah dibandingkan produk-produk dari perusahaan lain, maka produk perusahaan dengan harga murah tersebut akan lebih laku di pasaran.

Dalam pertemuan tersebut terjadi perundingan antara perusahaan-perusahaan manufaktur dengan Presiden Trump mengenai keanggotaan Amerika dalam negosiasi TPP. Ketika seorang presiden melakukan pertemuan dengan banyak pengusaha-pengusaha maka ada suatu hal penting yang akan dibicarakan yaitu membicarakan prospek pertumbuhan ekonomi Amerika sendiri. Pada pertemuan yang dilakukan di Gedung Putih, Presiden Trump mendengarkan keluhan berupa hambatan dan tantangan dari kedua belas perusahaan jika Amerika Serikat bergabung dalam keanggotaan TPP. Pertemuan ini untuk meyakinkan apakah keputusan Trump untuk keluar dari negosiasi TPP ini tepat atau tidak tepat bagi negaranya. Kesempatan ini pula yang dimanfaatkan oleh para CEO dari dua belas perusahaan manufaktur yang diundang oleh Trump untuk menyampaikan keluhannya dan memberikan tekanan pada Trump untuk keluar dari negosiasi TPP, karena memang negosiasi TPP ini memberikan dampak buruk bagi perusahaan-perusahaan manufaktur tersebut.

Sejak awal kampanye, Donald Trump telah mantap menyampaikan kebijakan "*America First*" dimana kebijakan ini merupakan kebijakan luar negeri sebagai upaya untuk meningkatkan nasionalisme di Amerika Serikat untuk mencegah adanya intervensi dari dunia internasional. Negosiasi TPP ini jauh melenceng dari kebijakan luar negeri yang telah dipromosikan oleh Donald Trump sendiri. Trump melihat terdapat beberapa perusahaan yang membuka cabang perusahaannya di luar negeri, sehingga Trump menginginkan para pengusahaa

tersebut untuk membawa kembali industri mereka ke dalam negeri dengan kemudahan regulasi yang akan ia berikan. Para pengusaha yang hadir dalam pertemuan tersebut juga menyampaikan keluhannya mengenai tingginya pajak yang harus dibayarkan jika semua perusahaan harus menjalankan produksinya di dalam negeri dan juga jika Amerika Serikat menjadi anggota negosiasi TPP maka saingan yang akan dihadapi perusahaan manufaktur tersebut juga akan menjadi lebih banyak dan berat. Kedua belas perwakilan perusahaan tersebut bukan sembarang orang yang diundang oleh Donald Trump, akan tetapi mereka adalah orang-orang yang menjadi donatur pada pencalonan presiden tahun 2016.

B. Transaksi Kebijakan dan Sumbangan Dana Kampanye

Pada saat Amerika Serikat melakukan pemilihan umum pada akhir tahun 2016 untuk memilih presiden dan wakil presiden, Donald Trump mencalonkan dirinya sebagai calon presiden. Ketika Donald Trump maju untuk mencalonkan diri menjadi presiden di Amerika Serikat tentunya Trump membutuhkan banyak dukungan baik itu dukungan moral, maupun dukungan materi yang berupa dana. Untuk memenangkan pemilihan presiden tersebut banyak dana yang harus dikeluarkan oleh Donald Trump untuk kepentingan kampanyenya dan juga upacara inagurasi atau pelantikan pada saat Trump terpilih menjadi presiden Amerika Serikat. Dana yang dikeluarkan oleh Donald Trump adalah dana pribadi maupun dana yang ia peroleh dari sumbangan rekan-rekan yang memiliki kepentingan sejalan dengan Donald Trump. Para penyumbang dana tersebut berasal dari individu, organisasi, maupun dari perusahaan-perusahaan yang berada di Amerika Serikat. Pada sub bab kali ini, penulis akan lebih berfokus pada sumbangan yang berasal dari pengusaha yang hadir pada pertemuan yang diselenggarakan oleh Donald Trump. Pertemuan tersebut diselenggarakan oleh Donald Trump sebelum ia mengumumkan penarikan diri

dari keanggotaan Amerika Serikat di negosiasi TPP. Berikut ini adalah daftar nama penyumbang yang menghadiri pertemuan pada 23 Januari di Gedung Putih:

Tabel 4. 2
Daftar Nama Donatur dan Jumlah Sumbangan Dana
untuk Partai Republik 2016-2017

No	Nama Donatur	Dana Yang Disumbangkan
1.	Elon Musk (SpaceX, Tesla Motors, SolarCity)	\$ 450,192
2.	Andrew Liveris (Dow Chemical)	\$ 651,250
3.	Mark Fields (Ford Motor Company)	\$ 880,464
4.	Marillyn Hewson (Lockheed Martin)	\$ 2,985,775
5.	Kevin Plank (Under Armour)	-
6.	Dell Technologies	\$ 314,239
7.	Jeff Fettig (Whirlpool)	\$ 161,707
8.	US Steel	\$ 147,853
9.	Johnson & Johnson	\$ 549,186
10.	Arconic	\$ 32,500
11.	Corning	\$ 320,573
12.	Mark Sutton (International Paper)	\$ 851,226

Sumber : www.fec.gov dan www.opensecrets.org

* Batas akhir jumlah donasi yang dimasukkan dalam tabel adalah data yang diperoleh pada Desember 2017

Tabel 4.2 merupakan tabel yang menjelaskan donatur yang memberikan donasi dana yang diterima oleh Partai Republik selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2017, dimana partai tersebut merupakan partai asal dari Presiden Donald Trump. Penentuan angka donasi yang diterima oleh Partai Republik pada tabel diatas berdasarkan dari data yang diperoleh pada website resmi

Federal Election Commission di Amerika Serikat dan website *OpenSecrets* yang menyediakan data mengenai sumber dana kampanye pemilihan umum di Amerika Serikat. Berdasarkan data dia atas, kedua belas pengusaha yang diundang dalam pertemuan yang dilaksanakan pada 23 Januari 2017 di Gedung putih, mereka memberikan donasi untuk Partai Republik baik itu atas nama individu maupun donasi atas nama perusahaan yang mereka jalankan. Donatur yang memberikan sumbangannya untuk Partai Republik tidak hanya ditujukan untuk Donald Trump saja, tetapi masuk ke dalam bagian-bagian lain di dalam partai tersebut. Dana tersebut bisa ditujukan langsung untuk Presiden Donald Trump, melalui PAC (*Political Action Committee*) ini merupakan sebuah organisasi yang mengumpulkan sumbangan dana kampanye dari anggota untuk kepentingan pemilihan umum, melalui partai politik yang akan masuk ke *National Republican Congressional Committee*, dan dana yang ditujukan untuk kandidat yang akan maju menjadi kandidat federal dalam pemilihan kongres.

Untuk lebih jelas siapa penerima dari dana yang disumbangkan oleh kedua belas pengusaha yang hadir dalam undangan pertemuan dari Presiden Trump, penulis akan menjelaskannya secara lebih detail sebagai berikut ini:

1. **Elon Musk**, ia merupakan CEO dari perusahaan SpaceX, Tesla Motors, SolarCity, dan Open AI. Ia memberikan donasi untuk Partai Republik sebesar 435,192 dolar Amerika, dimana dana yang ia sumbangkan berasal dari Elon Musk dan dari tiga perusahaan yang ia jalankan. Donasi dari Elon Musk yang berjumlah 50,000 dolar Amerika masuk kedalam beberapa bagian sebagai berikut : pertama adalah dana untuk partai yang diterima melalui NRCC (*National Republican Congressional Committee*) sejumlah 39,600 dolar Amerika, dana yang diterima oleh

kandidat Kevin Mccarty untuk pemilihan kongres senilai 5,400 dolar Amerika, dan juga dana yang diterima oleh *Majority Committee* PAC sebesar 5,000 dolar Amerika. Sedangkan tiga perusahaan yang dijalankan oleh Elon Musk yang memberikan sumbangan adalah SpaceX berjumlah 193,460 dolar Amerika, Tesla Motors berjumlah 119,972 dolar Amerika, dan SolarCity berjumlah 86,760 dolar Amerika.

2. **Adrew Liveris** CEO dari perusahaan Dow Chemical dengan total donasi yang diberikan adalah 651,250 dolar Amerika. Andrew memberikan donasi sebesar 5000 dolar Amerika, dan sisanya 646,250 dolar Amerika berasal dari perusahaan yang ia jalankan yaitu Dow Chemical.
3. **Mark Fields** merupakan seorang CEO dari perusahaan otomotif asal Amerika Serikat, Ford Motors Company. Dana yang diberikan untuk Partai Republik adalah senilai 880,464 dolar Amerika, dimana dana tersebut berasal dari Mark Fields sejumlah 1,476 dolar Amerika dan sisanya yang berjumlah 878,988 dolar Amerika berasal dari perusahaan Ford.
4. **Marillyn Hewson** merupakan CEO dari perusahaan Lockheed Martin, dimana perusahaan ini memberikan dana untuk Partai Republik dengan nominal yang jumlahnya cukup banyak. Sumbangan yang diterima oleh Partai Republik berjumlah 2,985,775 dolar Amerika, dimana CEO dari perusahaan tersebut memberikan donasi atas nama dirinya sejumlah 5,400 dolar Amerika dan sisanya adalah Perusahaan Lockheed Martin sejumlah 2,980,375 dolar Amerika.

5. **Michelle Dell** merupakan CEO dari Dell Technologies perusahaan teknologi dan informasi asal Amerika Serikat, dimana perusahaan ini memberikan sumbangan dana sebesar 314,239 dolar Amerika untuk Partai Republik.
6. **Jeff Fettig** sebagai CEO dari Perusahaan Whirlpool yang merupakan produsen peralatan rumahan. Perusahaan Whirlpool memberikan sumbangan untuk Partai Republik dengan total senilai 161,707 dolar Amerika, dimana 3750 dolar Amerika berasal dari Jeff Fettig dan 157,957 dolar Amerika yang diberikan oleh perusahaan.
7. **Mario Longhi** mewakili perusahaan US Steel dimana perusahaan yang ia jalankan tersebut memberikan sumbangan dana yang masuk ke Partai Republik dengan total 147,835 dolar Amerika. Dari penelusuran yang penulis lakukan di website OpenSecrets dan Federal Election Commission Amerika Serikat, Mario Longhi tidak memberikan sumbangan atas nama pribadi dan hanya perusahaan yang ia jalankan yang memberikan sumbangan dana.
8. **Alex Gorsky** yang merupakan CEO dari perusahaan Johnson & Johnson juga tidak ditemukan memberika donasi untuk Partai Republik pada tahun 2016 sampai pada akhir tahun 2017. Namun, perusahaan Johnson & Johnson sendiri memberikan donasi dana untuk Partai Republik dengan jumlah 549,186 dolar Amerika.
9. **Klaus Kleinfeld** merupakan CEO dari perusahaan alumunium Amerika Serikat, Arconic. Pada periode 2016 perusahaan ini memberikan sumbangan untuk Partai Republik sejumlah 32,500 dolar Amerika. Sedangkan Klaus Kleinfeld pada periode ini tidak

ditemukan memberikan dana sumbangan untuk Partai Republik.

10. **Wendell Weeks** merupakan CEO dari perusahaan Corning memberikan sumbangan dana kepada Donald Trump pada Juli 2016 dengan jumlah yang sedikit yaitu 40 dolar Amerika. Perusahaan yang ia jalankan memberikan sumbangan dana pada Partai Republik yang berjumlah 320,533 dolar Amerika.
11. **Mark Sutton** sebagai CEO dari perusahaan kertas Amerika Serikat, International Paper. Mark Sutton sendiri memberikan sumbangan untuk Partai Republik sejumlah 3,990 dolar Amerika, dan International Paper memberikan sumbangan dana sebesar 847,236 dolar Amerika, sehingga totalnya adalah 851,226 dolar Amerika.

Terdapat satu perusahaan dan CEO dari perusahaan yang hadir tidak ditemukan memberikan sumbangan untuk Partai Republik, perusahaan tersebut adalah Under Armour dengan Kevin Plank sebagai CEO. Untuk lebih jelas lagi mengenai detail dana sumbangan yang diterima oleh Partai Republik dapat dilihat pada halaman lampiran.

Dari penjelasan bab empat di atas, tampak bahwa para pengusaha di Amerika Serikat ketika mereka mempunyai sebuah kepentingan yang ingin dicapai dan diamankan, maka mereka akan memberikan kontribusinya pada pihak yang dapat terlibat dalam proses pembuatan kebijakan. Para pengusaha di Amerika Serikat akan berkontribusi atau melakukan budi baik kepada calon presiden, baik secara langsung dan melalui partai dimana ia berasal dengan cara pemberian sumbangan dana. Mereka akan berkontribusi atau melakukan budi baik tersebut dimulai dari saat pencalonan presiden, para pengusaha tersebut akan memilih kandidat yang potensial yang dapat mewujudkan kebijakan yang akan

menguntungkan mereka. Pada saat kandidat tersebut melakukan kampanye para pengusaha akan menambahkan sumbangan dana pada calon presiden yang potensial untuk memastikan calon tersebut akan menang pada saat pemilihan presiden yang dilakukan pada akhir tahun 2016. Setelah kandidat potensial tersebut menang, para pengusaha melakukan pemantauan bagaimana progress kebijakan yang ingin mereka capai melalui lobi-lobi dengan pemerintah yang menjabat. Setelah kebijakan tersebut tercapai, para pengusaha memastikan kebijakan tersebut akan dilindungi dan disetujui di dalam kongres. Perlindungan terhadap kebijakan tersebut adalah para pengusaha tetap mengalirkan sumbangan dananya untuk partai dimana presiden tersebut berasal. Hal ini dikarenakan presiden tidak dapat sendirian dalam mengeluarkan kebijakan di dalam suatu negara, presiden juga membutuhkan persetujuan dari kongres. Dengan demikian, para pengusaha tersebut terus memberikan dananya kepada kandidat dimana presiden tersebut berasal untuk memenangkan jumlah kursi di kongres. Kemenangan jumlah kursi di kongres dari partai presiden berasal sangat menentukan keberhasilan dari jalannya kebijakan yang menguntungkan para pengusaha tersebut. Jika yang memenangkan kursi kongres adalah dari partai lawan presiden itu berasal maka dikhawatirkan kebijakan tersebut akan dicegah dan berusaha dibatalkan oleh kongres, sehingga kebijakan yang diinginkan para pengusaha tidak akan berjalan mulus. Oleh karena itu, penting bagi para pengusaha untuk tetap memberikan sumbangan dana setelah terpilihnya kandidat presiden potensial mereka agar kebijakan dapat dilindungi di dalam kongres.

Hal ini dapat kita lihat dari berdasarkan pada tabel-tabel penyumbang dana dan rinciannya pada tabel yang terdapat pada lampiran bahwa dana yang mengalir ke Partai Republik adalah dimulai sejak Donald Trump melakukan kampanye pada tahun 2016. Isu mengenai negosiasi TPP sudah sering disinggung oleh Trump melalui kampanye dan juga tweet dalam akun tweeter pribadinya, dan semenjak saat itu para

pengusaha yang merasa Trump akan membawa perubahan yang menguntungkan bagi para pengusaha tersebut kemudian mereka memberikan sumbangan untuk memastikan kemenangan Donald Trump sebagai Presiden. Setelah Donald Trump terpilih menjadi presiden di Amerika Serikat, para pengusaha tersebut terus memantau jalannya kebijakan yang mereka inginkan yaitu dengan melakukan lobi-lobi melalui pertemuan pada tanggal 23 Januari 2017. Setelah pertemuan tersebut kemudian Donald Trump mengeluarkan *eksekutif order* untuk penarikan Amerika Serikat dari negosiasi TPP. Setelah kepentingan para pengusaha tersebut tercapai, para pengusaha tetap memberikan sumbangan bagi para kandidat federal. Hal ini mereka lakukan untuk melindungi kepentingan para pengusaha agar kebijakan yang telah dibuat Trump tidak digagalkan oleh partai lawannya Demokrat. Sehingga, ketika kongres dikuasai oleh Partai Republik maka kepentingan dari pengusaha akan tetap terlindungi dan berjalan sebagaimana mestinya.